

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian berjudul "Peran Penyaluran Pupuk Bersubsidi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani (Studi Kasus di Desa Wateswianngun Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan)", dapat disimpulkan, sebagai berikut :

1. Sistem penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Wateswinangun telah berjalan secara baik melalui RDKK yang disusun oleh kelompok tani bersama penyuluh, mencerminkan distribusi yang tidak hanya formal, tetapi juga berorientasi pada keadilan sosial. Meski kebutuhan pupuk umumnya terpenuhi, masih terdapat kesenjangan akses bagi petani non-SPPT akibat kendala administratif. Penyaluran juga kerap terlambat saat musim tanam, mengganggu produktivitas, serta belum optimalnya sinergi antar pihak terkait. Implementasi e-RDKK menghadapi hambatan teknis dan rendahnya literasi digital petani, yang berpotensi menciptakan ketimpangan baru, pemerintah sudah melakukan perbaikan menyeluruh dalam sistem distribusi agar subsidi pupuk benar-benar adil, inklusif, dan mendukung kesejahteraan seluruh petani.
2. Penyaluran pupuk bersubsidi dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Wateswinangun menunjukkan bahwa kesejahteraan petani masih berada pada tingkat yang rentan, terutama akibat pendapatan yang tidak stabil akibat fluktuasi hasil panen dan ketergantungan pada sektor pertanian tunggal. Pupuk bersubsidi memberikan nilai positif terhadap

peningkatan pendapatan petani. Sebagian besar pengeluaran rumah tangga dialokasikan untuk kebutuhan pokok dan pendidikan anak, dengan minimnya investasi produktif. Meskipun para petani umumnya memiliki aset seperti rumah, lahan, dan kendaraan, aset tersebut belum sepenuhnya mendorong peningkatan produktivitas atau pendapatan tambahan. Tingkat pendidikan kepala rumah tangga masih rendah, namun terdapat kesadaran tinggi akan pentingnya pendidikan bagi generasi berikutnya. Dengan demikian, peningkatan kesejahteraan petani membutuhkan pendekatan kebijakan yang menyeluruh, mencakup stabilisasi pendapatan, efisiensi pengeluaran, penguatan aset produktif, dan peningkatan akses serta kualitas pendidikan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya mengenai kesejahteraan petani di Desa Wateswinangun, Kecamatan Sambeng, Kabupaten Lamongan, maka penulis mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait, baik pemerintah dan masyarakat, sebagai berikut:

1. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup wilayah dan variabel yang dianalisis. Oleh karena itu peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas wilayah penelitian dan menambahkan variabel lain yang relevan seperti, akses terhadap informasi pertanian, ketersediaan sarana produksi lain, dan peran penyuluhan pertanian guna mengetahui faktor-faktor pendukung lain dalam meningkatkan

kesejahteraan petani.

2. Untuk Petani

Edukasi mengenai manajemen keuangan rumah tangga, termasuk pentingnya tabungan, investasi produktif, serta perencanaan keuangan jangka panjang, perlu diberikan kepada petani secara berkala. Hal ini bertujuan agar petani dapat mengelola pendapatan yang fluktuatif secara lebih bijaksana dan meminimalkan kerentanan ekonomi.

3. Untuk Pemerintah Khususnya Yang Mengatur Pupuk Subsidi

Pemerintah daerah bersama lembaga terkait perlu mendorong program diversifikasi ekonomi desa guna mengurangi ketergantungan petani terhadap hasil pertanian musiman. Program pelatihan keterampilan non-pertanian, pembentukan usaha mikro berbasis rumah tangga, dan pengembangan industri kecil dapat menjadi alternatif untuk menciptakan sumber pendapatan tambahan yang lebih stabil.